

## Optimalisasi Aplikasi Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android Di Puskesmas Simpur Bandar Lampung Pada Masa Pandemi COVID-19

Nisa Karima, Nur Ayu Virginia Irawati, Giska Tri Putri, Syazili Mustofa

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

### Abstrak

Deteksi gangguan tumbuh kembang harus ditemukan secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya. Pemantauan dilakukan untuk semua anak dan harus dilakukan secara reguler dan terus menerus sesuai dengan jadwal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu untuk mendeteksi kelainan pertumbuhan dan perkembangan dan status gizi di lingkungan kerja Puskesmas. Pelatihan kader posyandu dalam melakukan penilaian tumbuh kembang dan status gizi berbasis aplikasi berbasis Android PRIMAKU. Setelah mendapatkan materi tumbuh kembang, pengetahuan dan keterampilan penggunaan PRIMAKU ibu-ibu kader posyandu di kelurahan Simpur, kecamatan Tanjung Karang Pusat meningkat. Peningkatan keterampilan dapat dilihat pada awal pelatihan 0%, dan setelah pelatihan 100%. Setelah pemberian pelatihan seluruh peserta dapat memasang dan menjalankan aplikasi PRIMAKU di *smartphone* masing-masing. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu kader posyandu mempunyai keterampilan untuk menggunakan aplikasi dalam menilai tumbuh kembang dan status gizi anak; untuk Pengelola Program Posyandu dapat menemukan kasus gangguan tumbuh kembang dan kekurangan atau kelebihan gizi pada anak; untuk Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebagai wujud implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat

**Kata kunci** : Kader Posyandu, Tumbuh Kembang

**Korespondensi**: dr. Nisa Karima, M.Sc | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 082138219636 | e-mail: nisa.karima@fk.unila.ac.id

### PENDAHULUAN

Gangguan tumbuh kembang yang dapat dialami pada anak bervariasi, gangguan dapat berupa gangguan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar, yaitu keterlambatan berbicara, gangguan pada pendengaran hingga kecerdasan anak yang mengalami kekurangan.<sup>1</sup> Untuk mengetahui gangguan perkembangan, perlu dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang secara berkala pada anak. Pemeriksaan untuk memantau tumbuh-kembang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih untuk pemeriksaan dasar tumbuh-kembang anak. Deteksi gangguan tumbuh kembang harus ditemukan secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya. Pemantauan dilakukan untuk semua anak dan harus dilakukan secara reguler dan terus menerus sesuai dengan jadwal.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dalam Riskesdas tahun 2018 terkait status gizi balita, terdapat data bahwa bayi pada usia lima tahun (balita) memiliki sebanyak 17,7% yang mengalami masalah terhadap gizi anak, sehingga dapat dikatakan bahwa balita yang mengalami gizi buruk yaitu sebanyak 3,9%, sedangkan pada balita gizi kurang sebanyak 13,8%.<sup>3</sup> Dalam pemantauan status gizi balita, masyarakat banyak menggunakan internet sebagai salah satu media informasi. Jumlah pengguna internet mengalami peningkatan, di seluruh dunia jumlah pengguna mencapai 3,17 miliar dari 3,25 miliar penduduk. Dari hasil data Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa orang tua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang sebanyak 34,3%.<sup>4</sup>

Peran kader posyandu sangat penting untuk pemantauan pertumbuhan. Selain itu juga secara berkelanjutan dapat memantau perkembangan anak. Kader

Posyandu diharapkan dapat mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini dan memberi anjuran untuk segera mengunjungi pelayanan kesehatan terkait. Anjuran stimulasi juga diberikan jika dari hasil deteksi diketahui adanya disfungsi tumbuh kembang, agar disfungsi tersebut tidak mengalami gangguan yang lebih berat. Keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang diketahui sejak dini menjadi sangat penting dan merupakan bagian dari tugas kader posyandu.

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat di rumah seperti adalah aplikasi "Pengecekan Status Gizi", "Kalkulator Gizi", dan "PRIMAKU", dimana aplikasi tersebut dapat di download dengan menggunakan *smartphone* di *google playstore*, aplikasi tersebut dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak selama di rumah.<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan telah meluncurkan buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Buku ini dapat dijadikan pedoman pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas bagi para petugas kesehatan. Pembinaan tersebut dapat melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan anak. Dalam buku SDIDTK terdapat instrumen deteksi dini menggunakan metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.<sup>6,7</sup>

Aplikasi PRIMAKU telah diluncurkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) agar dapat mempermudah dalam memantau tumbuh kembang anak secara dini dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas perlu dilaksanakan untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan pada kader tentang pemantauan/pemeriksaan tumbuh kembang dalam rangka deteksi dini

pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung dengan capaian akhir kader diharapkan mampu memberikan stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang.

Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak harus dilakukan untuk menjamin kualitas kesehatan anak. Melihat kondisi pemantauan tumbuh kembang yang tidak mudah dilakukan oleh para kader posyandu, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah tindakan pelatihan penggunaan aplikasi pengukuran tumbuh kembang berbasis Android sehingga para kader dapat lebih mudah melakukan skrining dan mengetahui interpretasi hasil pemeriksaan dengan mudah dan cepat.

## METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan berupa pemberian materi tentang Tumbuh Kembang, tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU yang dilanjutkan dengan diskusi dan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Lokasi yang diambil adalah Puskesmas Simpur Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Tempat ini dipilih karena berada di tengah kota yang memiliki kader Posyandu yang banyak dan para kader Posyandu sudah terbiasa terpapar dengan teknologi dan internet. Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19 saat adanya pembatasan aktivitas masyarakat di tingkat kota Bandar Lampung sehingga dilakukan pada kader Posyandu di Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Simpur.

Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) Tumbuh Kembang anak; (2) Deteksi Tumbuh Kembang; (3) Tata cara penggunaan Aplikasi PRIMAKU; dan (4) Latihan penggunaan Aplikasi PRIMAKU.

Agar keterampilan yang diperoleh dapat terinternalisasi, kegiatan dilanjutkan dalam kelompok - kelompok kecil yang terdiri 4 orang dan dipandu oleh 3 instruktur dari Fakultas Kedokteran Unila.

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Simpur. Kader Posyandu memiliki peran cukup penting karena merupakan lini pertama dalam pelayanan posyandu. Pada diri mereka telah dapat diberikan tanggung jawab dan telah menunjukkan adanya kemandirian. Untuk menjaga kesinambungan pengetahuan dan demonstrasi yang telah diberikan, tenaga kesehatan dari Puskesmas Simpur akan mengintegrasikan penggunaan Aplikasi PRIMAKU dalam program Posyandu.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi



Gambar 2. Persiapan Pembagian Kelompok Kecil

Sebelum dimulainya kegiatan, seluruh peserta tidak mempunyai aplikasi PRIMAKU. Pada kegiatan ini seluruh peserta dibantu pemasangan aplikasinya

di *smartphone* masing-masing. Setelah pemberian pelatihan seluruh 12 peserta kegiatan (100%) dapat memasang dan menjalankan aplikasi PRIMAKU di *smartphone* masing-masing. Seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi sudah mempunyai akun pada aplikasi tersebut dan dapat menjalankan serta menjawab pertanyaan yang ada pada aplikasi tersebut. Kesulitan yang terjadi pada pelatihan tersebut berupa belum semua peserta mengingat akun dan sandi surat daring masing-masing yang dibutuhkan dalam proses pengaktifan akun di aplikasi PRIMAKU.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan ibu-ibu mengenai tumbuh kembang dapat meningkat. Demikian pula untuk sosialisai dan pelatihan penggunaan aplikasi PRIMAKU perlu diperluas sehingga optimalisasi peran Posyandu dalam mencegah permasalahan tumbuh kembang menjadi efektif.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Lokasi yang diambil adalah di wilayah kerja Puskesmas Simpur Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Setelah mendapatkan materi tumbuh kembang, pengetahuan dan keterampilan penggunaan PRIMAKU ibu-ibu kader posyandu meningkat. Peningkatan keterampilan juga dapat dilihat pada awal pelatihan 0%, dan setelah pelatihan 100% peserta kegiatan akhirnya dapat memasang dan menjalankan aplikasi PRIMAKU di *smartphone* masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.

2. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Kemenkes RI, 2014
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta:, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
4. Izah N., Prastiwi R. S., & Andari I. D. (2019). Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9-12 Bulan Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kelurahan Margadana. *Abdimas PHB*, 2(2), 21–28.
5. Pratiwi IG & Restanty DA. 2018. Pengaruh Metode Think, Pair And Share Terhadap Keterampilan Kader Dalam Pengisian KMS Balita. *JPP*, 13(2).
6. Sulistiyawati I & Pratiwi IG. 2019. Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Posyandu dalam Pencatatan KMS Balita di Desa Candijati Arjasa. 3(1), 1–8.
7. Titania A. 2018. Pantau Tumbuh Kembang Anak Lewat Aplikasi. *Jurnal Kesehatan*.